

BUKU AJAR
ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Matdio Siahaan

 Jariah Publishing
Intermedia

BUKU AJAR

Analisa Laporan Keuangan

Penulis:

Matdio Siahaan

ISBN

978-623-7940-65-4

Layouter & Desainer Sampul

Ad. Rusmianto

Penerbit

© Jariah Publishing Intermedia

Redaksi

Jl. Dahlia No. 17 Batangkaluku

Gowa – Indonesia, 92111

Telepon: +628114440319

WhatsApp: 0853-4380-1995

Email: jariahpublishing@gmail.com

Instagram: [@jariahpublishing](https://www.instagram.com/jariahpublishing)

Web: jariahpublishing.co.id

Cetakan Pertama: Mei 2021

15,5 x 23 cm cm; 50 hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Terima kasih, kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Ajar “ANALISA LAPORAN KEUANGAN” dengan baik. Tujuan dari penulisan Buku Ajar ini adalah untuk memberikan – dasar pemahaman bagi Mahasiswa tentang Analisa Laporan Keuangan dan pemanfaatannya dalam menentukan harga pokok produk.

Buku Ajar ini dilengkapi dengan soal-soal, maksudnya untuk menguji penguasaan teori. Karena mata kuliah Analisa Laporan Keuangan salah satu mata kuliah yang rumit dan sulit sehingga membutuhkan perhatian khusus dari mahasiswa jurusan akuntansi maupun manajemen.

Penulis mencoba untuk membantu dengan bahasa yang lugas, lebih mudah dicerna agar mahasiswa cepat memahami tanpa banyak teori yang berbelit – belit tapi prakteknya mampu menyelesaikan soal-soal dengan benar sehingga mahasiswa makin terampil dan percaya diri. Penulis juga dalam penyusunan bahan kuliah ini sudah berusaha sebaik mungkin tetapi pasti masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, seperti kata pepatah, “Tidak ada gading yang tak retak”, oleh karena itu segala saran dan kritik, masukan dari para pemakai bahan kuliah ini sangat kami harapkan masukan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Buku Ajar ini diharapkan dapat melengkapi referensi mahasiswa di perguruan tinggi yang menempuh mata kuliah Analisa Laporan Keuangan. Penulis menyadari dalam penyelesaian buku ajar

ini bukan kerja sendiri tapi berkat bantuan dari Isteri serta anak-anak tercinta yang setia dan sabar, kuat memberi dorongan moril selama penyelesaian buku ajar ini.

Penulis mengharapkan semoga buku ajar yang sederhana ini dapat berguna untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya yang sangat ingin memahami Analisa Laporan Keuangan.

Bekasi, 01 September 2020

Matdio Siahaan, SE. MM., CP. NNLP

Penulis,

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I Laporan Keuangan	1
A. Tujuan Laporan	1
B. Sifat Laporan Keuangan	5
C. Laporan Keuangan Perlu Diperiksa Akuntan Umum	6
BAB II Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	8
A. Neraca	8
B. Pengertian Aktiva	8
C. Pengertian Hutang	11
D. Pengertian Modal	12
E. Bentuk Neraca	13
BAB III Analisa Perbandingan Laporan Keuangan	14
A. Tujuan Analisa	14
B. Prosedur Analisis	16
C. Metode dan Teknik Analisa	16
BAB IV Analisa Rasio Keuangan	24
A. Pengertian Rasio	24
B. Analisa Rasio Keuangan	24
C. Evaluasi Rasio-rasio Keuangan	27
D. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	28

E. Manfaat dan Kegunaan Analisa	
Rasio Keuangan	29
F. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan	30
BAB V	
Penutup	40
Daftar Pustaka	41
Daftar Riwayat Hidup	43

BAB - I

LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Laporan Keuangan adalah Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)

A. Tujuan Laporan keuangan menurut APB Nomor 4

Tujuan Laporan		
Tujuan Khusus	Tujuan Umum	Tujuan Kualitatif
<p>Menyajikan Laporan ;</p> <ol style="list-style-type: none">1. Posisi keuangan2. Hasi usaha3. Perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan GAAP	<p>Memberikan informasi :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sumber Ekonomi2. Kewajiban3. Kekayaan bersih4. Proyeksi laba5. Perubahan harta dankewajiban6. Informasi releban	<ol style="list-style-type: none">1. Relevance2. Understanbility3. Verifiablity4. Neutrality5. Timelines6. Comparability7. Completeness

Sumber: Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Pada umumnya Laporan Keuangan itu terdiri dari ;

1. Neraca
 2. Perhitungan Laba Rugi
 3. Laporan Perubahan Modal
 4. Laporan arus Kas
 5. Catatan atas laporan keuangan
- Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
 - Perhitungan Laba Rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.
 - Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Dalam prakteknya sering diikutsertakan data-data pendukung untuk lebih jelas misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.
 - Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode akuntansi.
 - Catatan atas laporan keuangan berupa tambahan bukti untuk penjelasan tentang transaksi-transaksi dalam laporan keuangan perusahaan karena setiap komponen dalam laporan keuangan merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan yang lainnya sehingga suatu keseluruhan bagi pemakainya untuk tidak terjadi kesalahpahaman

Menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 1974, Laporan Keuangan ialah neraca, dan perhitungan laba rugi, serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah ;

- 1) Pemilik Perusahaan (Owner)
 - 2) Manager perusahaan yang bersangkutan
 - 3) Kreditur
 - 4) Bankers
 - 5) Investor
 - 6) Pemerintah dimana perusahaan berdomisili
 - 7) Pekerja serta
 - 8) Pihak-pihak lainnya
- Bagi Pemilik Perusahaan (Owner), Laporan Keuangan sangat penting untuk menilai sukses atau tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai dari besarnya laba yang diperoleh oleh Perusahaan. Kestabilan serta kontinuitas perusahaan tergantung dari cara kerja atau efisiensi manajemennya, jika hasil yang dicapai oleh manajemennya tidak memuaskan maka pemilik perusahaan mungkin akan menggantinya. Keputusan untuk mengganti manajemen, mempertahankan saham yang dimiliki atau menjual saham-sahamnya tergantung dari hasil analisa mereka terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Jadi secara ringkas, laporan keuangan bagi pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.
- Manager atau Pimpinan Perusahaan untuk menyusun rencana kerja yang lebih baik, memperbaiki sistempengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman, dan terjaga baik, struktur permodalan sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun di bidang operasi.

Manfaat Laporan Keuangan bagi manajemen;

- a) Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
- b) Untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c) Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d) Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Manager adalah orang dalam perusahaan sehingga hasil analisa laporan keuangan digunakan untuk kepentingan perusahaan, sehingga analisa yang digunakan oleh manajemen adalah analisa intern.

- Investor (penanam modal jangka panjang), Bankers maupun para Kreditur, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari hasil analisa laporan tersebut para investor, bankers, dan para kreditur lainnya akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya, yakni penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan atau rate of return yang cukup baik.
- Kreditur dan Bankers sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan yang bersangkutan. Posisi atau keadaan keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan perusahaan tersebut.
Kreditur, Bankers, Calon Investor adalah orang luar perusahaan sehingga mereka melakukan analisa Extern.
- Pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Pekerja biasanya diwakili oleh serikat pekerja untuk memperoleh tingkat upah yang layak dan terselenggaranya jaminan sosial (BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan), dengan melihat laporan keuangan perusahaan dimana mereka bekerja maka akan mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberikan upah dan jaminan sosial yang lebih baik dan mengharapkan bonus atau premi tiap-tiap periode akhir tahun. Selain pihak-pihak yang sudah disebutkan di atas masih ada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu Organisasi Perusahaan Sejenis, Bursa Efek atau Pasar Uang dan Modal.

B. SIFAT LAPORAN KEUANGAN

Untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Tujuan Laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data kombinasi yakni ;

1. Fakta yang telah dicatat (recorded fact)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (accounting convention and postulate) sesuai General Accepted Accounting Principles (GAAP).
3. Pendapat pribadi (personal judgement).

Keterbatasan Laporan Keuangan

1. Laporan Keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan laporan yang final. Karena masih terdapat pendapat-pendapat pribadi (personal judgement) yang dilakukan oleh Akuntan atau Manajemen yang bersangkutan.

2. Laporan Keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sesungguhnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan Keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (*misleading*).
4. Laporan Keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (*dikwatifisir*) misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

C. LAPORAN KEUANGAN PERLU DIPERIKSA AKUNTAN UMUM (Public Accountant)

Suatu laporan keuangan yang sudah diperiksa (*diaudit*) oleh Akuntan Umum lebih penting karena laporan tersebut telah

dibandingkan atau dicocokkan dengan catatan-catatan akuntansinya oleh akuntan yang bebas (independen) terhadap manajemen perusahaan. Akuntan umum setelah mengadakan penelitian dengan standard dan prosedur pemeriksaan yang lazim, akan memberikan pendapatnya akan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Neraca, dan Laporan Laba Rugi) bahwa laporan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan telah diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun, sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak external.

BAB - II

BENTUK - BENTUK

LAPORAN KEUANGAN

A. NERACA

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan BALANCE SHEET.

Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu Aktiva, Hutang, dan Modal.

B. Pengertian Aktiva

Pengertian Aktiva adalah kekayaan perusahaan yang berwujud (tangible assets) dan tidak berwujud (intangible assets) misalnya good will, hak patent, hak menerbitkan, dll. Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual secepatnya (paling lama setahun).

Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likwiditasnya artinya dari yang paling likwid sampai dengan aktiva yang tidak likwid.

Yang termasuk aktiva lancar (likwid) adalah ;

1. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Yang termasuk dalam Kas adalah check yang diterima dari para langganan di simpanan perusahaan di Bank dalam bentuk giro atau Demand Deposit yaitu simpanan

di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan check atau bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

2. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities) adalah Investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.

Syarat investasi jangka pendek, harus marketable artinya setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga yang pasti, misalnya deposito, surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi dan surat hipotek, sertifikat bank, dll.

3. Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.

Piutang wesel ini lebih terjamin diperjualbelikan (didiskontokan) karena mempunyai kekuatan hukum, sehingga timbullah *contingent liability* yaitu hutang yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang pada saat jatuh tempo wesel yang bersangkutan.

4. Piutang Dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

5. Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual. Dalam perusahaan manufaktur persediaan terbagi tiga yakni Persediaan bahan baku, Persediaan dalam proses, Persediaan barang jadi.

6. Piutang Penghasilan atau Penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum terima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.

7. Persekot atau Biaya yang dibayar di muka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa /prestasi pihak

lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaannya relatif permanen atau jangka panjang (lebih setahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

1. Investasi Jangka panjang, bila mempunyai kekayaan yang cukup atau melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan dapat menanamkan modalnya diluar usaha pokoknya. Misalnya Saham dari perusahaan lain, Aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan perusahaan, dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.

Tujuan Investasi jangka panjang sebagai berikut ;

- 1.1. Untuk dapat mengadakan pengawasan terhadap kebijakan atau kegiatan perusahaan lain.
 - 1.2. Untuk mendapatkan pendapatan yang tetap secara terus menerus
 - 1.3. Untuk membentuk suatu dana untuk tujuan tertentu
 - 1.4. Untuk membina hubungan baik dengan perusahaan lain
 - 1.5. Untuk tujuan-tujuan lainnya.
2. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya nampak (konkrit), misalnya Tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan dan perlengkapan alat-alat lainnya.
 3. Aktiva tetap tidak berwujud (Intangible fixed assets) adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan, misalnya hak cipta, merk dagang, biaya pendirian (organization cost), lisensi, goodwill, dll.
 4. Beban yang ditangguhkan (deferred charges) adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang

mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari setahun) atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.

5. Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang, dan lain sebagainya.

C. Pengertian Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Hutang perusahaan dapat dibagi dua yakni hutang jangka lancar/pendek dan hutang tidak lancar /jangka panjang.

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Yang termasuk Hutang jangka pendek yakni, hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima di muka (deferred revenue).

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang terdiri dari; Hutang obligasi, hutang hipotik (hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu), pinjaman jangka panjang yang lain.

Kreditor perusahaan terdiri dari 3 golongan ;

1. Kreditor yang terjamin (secured creditor) yaitu kreditor yang dijamin dengan suatu aktiva tertentu sebagai pembayarannya

dan besarnya jaminan ini bisa sama atau lebih besar daripada jumlah pinjamannya.

2. Kreditor yang terjamin sebagian (partly secured creditor) yaitu kreditor yang dijamin dengan suatu aktiva tertentu sebagai pembayarannya, tetapi besarnya jaminan lebih rendah dari jumlah pinjamannya.
3. Kreditor tanpa suatu jaminan apapun dalam pembayarannya (unsecured creditor), kreditor ini terbagi dalam kreditor yang mendapat prioritas dalam pembayarannya dan kreditor umum, kreditor yang mendapat prioritas ini misalnya buruh dimana masih ada gaji yang belum dibayar, pemerintah dimana masih ada pajak yang belum dibayar.

D. Pengertian Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Cadangan (reserve) pada prinsipnya terdiri dari 3 golongan yaitu ;

1. Cadangan sebagai pengurang aktiva (reservethat offsetting assets), misalnya cadangan penyusutan (reserve for depreciation), cadangan ini mengurangi aktiva yang disusut, sehingga dalam neraca di sebelah debet mengurangi aktiva yang bersangkutan yaitu;

Bangunan.....Rp

Cadangan penyusutan bangunan Rp.....(-)

Rp.....

Note : Cadangan penyusutan lebih dikenal dengan Akumulasi penyusutan atau Akumulasi depresiasi.

1. Cadangan sebagai Hutang (liability reserve) misalnya cadangan untuk pajak (reserve for taxes) merupakan suatu hutang yang

dicatat sebagai cadangan ini tidak benar seharusnya cadangan untuk pajak ini dimasukkan dalam hutang lancar (current liability) yaitu hutang pajak atau taksiran hutang pajak.

2. Cadangan yang merupakan surplus yang merupakan hak para pemilik perusahaan misalnya cadangan untuk ekspansi yang berasal dari laba yang ditahan (retained earning) dan dalam neraca masuk dalam klasifikasi modal (appropriated surplus).

E. BENTUK NERACA

1. Bentuk Skontro (Account Form) posisi semua aktiva tercantum di sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit
2. Bentuk Vertikal (Report Form) posisi aktiva semua aktiva nampak di bagian atas dan selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, tujuannya untuk agar lebih jelas besarnya modal kerja netto (net working capital) atau jumlah modal perusahaan.

Hubungan Neraca dengan Laporan laba - Rugi

Laporan Neraca dan Laba Rugi tidak berdiri sendiri kedua laporan itu saling berhubungan. Karena dalam neraca menunjukkan jaminan (borg) yang disediakan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya sedangkan dalam Laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga modal yang dipinjamnya sangat tergantung pada keuntungan dimasa yang akan datang (future profit).

BAB - III

ANALISA PEMBANDINGAN

LAPORAN KEUANGAN

A. Tujuan Analisa

Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu supaya tepat mengambil keputusan.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor yang paling utama untuk diperhatikan adalah sebagai berikut ;

- a) Likwiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktunya dimana aktiva lancarnya lebih besar daripada hutang lancar /jangka pendek.

Illikwid artinya perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

Kewajiban keuangan perusahaan dapat dibagi dua yakni ;

1. Kewajiban keuangan dengan pihak luar perusahaan (kreditur)
2. Kewajiban keuangan dengan proses produksi (intern perusahaan)

Likwiditas badan usaha adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak luar perusahaan.

Likwiditas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak intern perusahaan.

b) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jangka pendek dan jangka panjang.

Solvabel artinya perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaannya cukup untuk membayar utang-utangnya.

Insolvabel artinya perusahaan tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar utang-utangnya.

Dalam perusahaan kemungkinan dijumpai;

1. Perusahaan yang likwid dan solvabel
2. Perusahaan yang likwid tetapi insolvabel
3. Perusahaan yang illikwid dan insolvabel
4. Perusahaan yang Illikwid tetapi solvabel

c) Rentabilitas atau Profitability adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jadi rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif supaya memperoleh laba yang optimal, jadi perusahaan sukses apabila laba perusahaan lebih besar dari jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

Rentabilitas ada dua macam yakni ;

1. Rentabilitas Ekonomis yaitu Perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing)

2. Rentabilitas Usaha atau rentabilitas modal sendiri yaitu perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan.

3. Stabilitas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan membayar kembali hutang-hutangnya tepat pada waktunya serta

membayar dividen kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dari faktor-faktor diatas yang paling terpenting pada kreditor adalah faktor rentabilitas karena inilah menjadi jaminan utama pada mereka, walaupun likwiditas atau solvabilitas kalau perusahaan tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan untuk mengembalikan hutang-hutangnya inilah yang disebut perusahaan yang rendable.

B. PROSEDUR ANALISIS

Sebelum menganalisa laporan keuangan perusahaan maka penganalisa perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan dan perubahan-perubahan kondisi perusahaan serta perubahan tingkat harga-harga yang terjadi. Mempelajari data secara menyeluruh agar data jelas menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya, supaya analisa dan interpretasi serta metode serta teknik analisa sesuai dengan tujuan analisa. Analisa laporan keuangan laporan keuangan terdiri dari penelaan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi /kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan tersebut.

C. Metode dan Teknik Analisa

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Dimana penganalisa mengumpulkan data yang data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisa dan menginterpretasikan sehingga data lebih berguna.

Ada dua metode analisa laporan keuangan yakni ;

- A. Metode analisa Dinamis atau Analisa Horizontal yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- B. Metode analisa Statis atau Analisa Vertical yaitu analisa dengan yang hanya meliputi satu periode atau satu saat saja yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu juga.

Teknik analisa yang digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut ;

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan ;
 - Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - Kenaikan atau penurunan dalam prosentasi
 - Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
 - Prosentasi dari totalTujuannya mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuntungan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (trend percentage analysis) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur

permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (gross profit analysis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tertentu.
8. Analisa Break Even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, padahal belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa breakeven akan diketahui berbagai keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Contoh : ANALISIS TREND

Cara yang terbaik untuk menganalisis laporan keuangan yang lebih dari 3 tahun adalah dengan menggunakan angka index sehingga akan diketahui kecenderungan atau arah atau trend dari posisi keuangan.

Tahun dasar biasanya adalah tahun yang paling awal. Tetapi bukan suatu keharusan tahun awal tahun dasar, yang penting adalah tahun yang dianggap normal

Contoh :

PT. Sari Intan

Neraca Perbandingan 31 des 2004-2008

Pos-pos	31 desember					Trend dalam prosentase 2004=100%			
	2004	2005	2006	2007	2008	2005	2006	2007	2008
Aktiva lancar	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	%	%	%	%
Kas	100	120	130	90	140	120	130	90	140
Piutang	860	880	790	860	840	102	92	100	98
Persediaan	620	760	900	1000	1060	123	145	161	171
Akt.lanc.lain	20	30	10	10	20	150	50	50	100
Total aktv lcr	1600	1790	1830	1960	2060	112	114	123	129
Aktv tetap	2780	2780	2830	2890	2910	100	102	104	105
Total aktiva	4380	4570	4660	4850	4970	104	106	111	113

Kas 2005 = 120 % artinya :

1. Uang kas yang tersedia tahun 2005 adalah 120 % dari kas tahun 2004
2. Uang Kas akhir 2005 naik 20 % dari kas akhir 2004
3. Uang kas akhir 2005 lebih tinggi 20 % dari kas akhir 2004

LAPORAN RUGI-LABA

POS-POS	TAHUN				TREND %, 2004=100%		
	2004	2005	2006	2007	2005	2006	2007
	Rp	Rp	Rp	Rp	%	%	%
PENJUALAN	2800	2860	3310	3740	102	118	134
HPP	1940	1970	2200	2550	102	113	131
LABA KOTOR	860	890	1110	1190	108	129	138
BIAYA PENJUALAN	430	430	460	500	100	107	116
BIAYA ADMINISTR	190	200	230	250	105	121	132

BIAYA OPERASI	620	630	690	750	101	111	121
LABA OPERASI	240	260	420	440	108	175	183
PENDPT LAIN-LAIN	50	60	70	100	120	140	200
PENDAPATAN NET	290	320	490	540	110	169	186

Penjualan tahun 2005 naik 2 % dibandingkan penjualan tahun 2004
 Penjualan tahun 2006 naik 18 % dibandingkan penjualan tahun 2004
 Penjualan tahun 2007 naik 34 % dibandingkan penjualan tahun 2004
 Harga pokok penjualan tahun 2005 naik 2 % dibandingkan HPP tahun 2004

Harga pokok penjualan tahun 2006 naik 13 % dibandingkan HPP tahun 2004

Harga Pokok Penjualan tahun 2007 naik 31 % dibandingkan HPP tahun 2004

Contoh : ANALISIS BREAK EVEN

- Salah satu fungsi manajemen adalah planning. Perencanaan merupakan faktor yang penting dalam perusahaan.
- Perencanaan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan program budget.
- Program budget berisi penghasilan dan biaya-biaya yang akan terjadi yang pada akhirnya menunjukkan laba yang akan dicapai.
- Untuk memperoleh laba yang tinggi manajemen dapat melakukan:
 1. Menekan biaya produksi/operasi
 2. Menentukan harga jual yang sesuai

3. Meningkatkan volume penjualan
4. Analisis break even berhubungan erat dengan program budget dan berguna bagi manajemen untuk taksiran periode yang akan datang.
5. Break even dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba ataupun menderita rugi.
6. Kondisi break even tercapai dimana total penghasilan sama dengan total biaya.
7. Break even : Total Revenue = Total Biaya
8. Total Revenue (TR) = Q X P
9. Total Cost (TC) = Fixed Cost + Total variabel cos
10. Q = Kuantitas unit terjual P = harga jual

Penentuan Tingkat Break Even

Firma NURI

Budget Rugi-laba 2009

• Budget penjualan (@ 200 000 unit Rp. 250).....	Rp. 50 000 000	
• Budget biaya	Tetap	Variabel
• Bahan langsung	--	Rp. 9 000 000
• Tenaga langsung	--	Rp. 10 000 000
• Overhead pabrik	Rp. 7 000 000	Rp. 3 000 000
• Biaya administrasi	Rp. 6 000 000	Rp. 1 000 000
• Biaya distribusi	<u>Rp. 5 000 000</u>	<u>Rp. 3 000 000</u>
• Jumlah	Rp. 18 000 000	RP. 26 000 000
• Laba yang dibudgetkan		<u>Rp. 44 000 000 (-)</u>
		Rp. 6 000 000

Rumus BEP

- Break Even :
$$\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin per satuan barang}}$$

(unit)

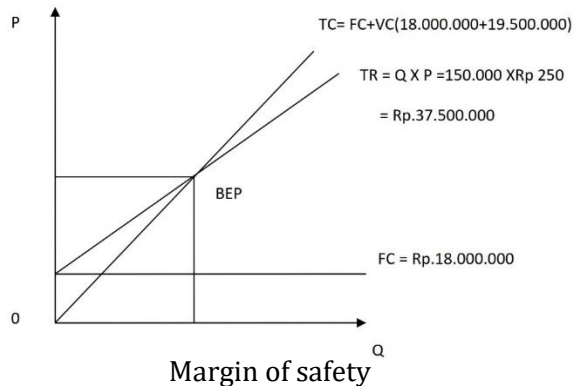
- Break Even : $\frac{\text{Biaya Tetap}}{P - VC}$
- Break Even : $\frac{\text{Rp. 18 000 000}}{\text{Rp. 250} - \text{Rp. 130}}$
= 150 000 unit
- Break Even = $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Marginal Income Ratio}}$
(Rp)

Marginal Income Ratio (MIR) : $\frac{1 - VC}{P}$

Break Even = $\frac{\text{Rp 18 000 000}}{1 - (130/250)}$
= Rp 37.500 000,-

- Marginal income ratio adalah ratio antara marginal income dengan hasil penjualannya. Sedangkan marginal income adalah selisih antara hasil penjualan dengan biaya variabel.
- Pembuktian BEP :
- Penjualan.....Rp. 37.500.000
- Biaya tetap.....Rp. 18.000.000
- Biaya variabel Rp. 19.500.000 Rp. 37.500.000 (-)
- Laba/ Rugi 0
- $19.500.000 = 52\% \times 37.500.000,-$ (Biaya Variabel)

• **Grafik BEP**



- Hubungan atau selisih antara penjualan yang dibudgetkan dengan penjualan tingkat break even merupakan tingkat keamanan (margin of safety) bagi perusahaan dalam melakukan penurunan penjualan.
- Margin of safety :
- Penjualan per budget = 50 juta
- Penjualan per BEP = 37,5 juta
= 133,33 %
- Hal ini berarti bahwa tingkat penjualan perusahaan tersebut tidak boleh turun lebih dari 33,33 % dari penjualan break even.
- 33,33 % X Rp. 37 500 000= Rp. 12.500.000,-

Atau bisa juga dihitung : $(\text{sales budget}-\text{sales BE})/\text{sales budget}$

$$(\text{Rp. 50 juta}- \text{Rp. 37,50 juta})/\text{Rp. 50 juta}= 25 \%$$

Artinya penjualan tidak boleh turun lebih dari 25 % penjualan yang

Direncanakan ==>25 % X Rp. 50 juta = Rp 12 500 000,-

Perubahan berbagai Faktor

1. Akibat perubahan biaya tetap

misal biaya tetap turun 10 % biaya yang lain tetap
maka BEP baru Rp. 33 750 000 atau 135 000 unit

2. Akibat kenaikan biaya variabel

biaya variabel per unit naik 10 %
maka BEP baru Rp. 42 056 075 atau 168 225 unit

BAB IV

ANALISA RATIO KEUANGAN

A. Pengertian Rasio

Rasio adalah hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah yang lain. Jadi Rasio adalah sebagai perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawabannya yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Rasio Keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Rasio keuangan (financial ratio) sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

B. Analisa Rasio Keuangan

1. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan.

Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi :

- a. Perbandingan Internal (*Time Series Analysis*) yaitu membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

- b. Perbandingan Eksternal (*Cross Sectional Approach*) yaitu membandingkan rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan atau membandingkannya dengan rasio rata-rata industri pada saat yang sama.

Jenis rasio laporan keuangan, biasanya dikelompokkan ke dalam empat kelompok rasio, (R. Agus Sartono, 1998), yaitu :

- 1). *Liquidity Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.

Liquidity Ratio yang umum digunakan antara lain :

- a). *Current Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Formulasinya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b). *Quick Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Formulasinya :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 2). *Activity Ratio* merupakan alat ukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya - sumber dayanya. Rasio - rasio ini antara lain:

a). Receivable Turn Over

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account receivable}}$$

b). Periode Pengumpulan Piutang

$$\text{Average collection period} = \frac{360}{\text{Receivable turnover}}$$

c) *Inventory Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Formulasinya :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

$$\text{d) Average days in inventory} = \frac{360}{\text{Inventory turnover}}$$

e) *Total Assets Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Formulasinya :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3). *Leverage Ratio* yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang..Rasio -rasio ini antara lain :

a). *Debt To Total Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Formulasinya :

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b). *Time Interest Earned Ratio*, yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga. Formulasinya

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

4). *Profitability Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio - rasio ini antara lain :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

5) *Market Value Ratios*

a. Dividend payout ratio = $\frac{\text{Dividend}}{\text{EAT}}$

b. Dividend yield = $\frac{\text{Dividend per share}}{\text{Price per share}}$

c. Earning per-share = $\frac{\text{EAT}}{\text{Number of share outstanding}}$

d. Price earning ratio = $\frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$

e. Price book value ratio = $\frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share}}$

C. Evaluasi Rasio-rasio Keuangan

• Liquidity Ratios

Current ratio Naik Membaik

Quick ratio Naik Membaik

Cash ratio Naik Membaik

• Leverage Ratios

Debt to total assets ratio Naik Memburuk

Debt to equity ratio Naik Memburuk

Long-term debt to equity ratio Naik Memburuk

E. Manfaat dan Penggunaan Analisa Rasio Keuangan

1. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Alat untuk mevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Bagi stake holder organisasi sebagai penilaian.

Secara garis besar ada tiga kelompok utama yang memakai analisis rasio keuangan yakni ;

1. Manager yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan
2. Analis Kredit termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.
3. Analisis Saham yang tertarik pada efisiensi, resiko dan proyek pertumbuhan perusahaan.

Keunggulan analisa rasio menurut Sofyan Syafri Harahap sebagai berikut ;

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi ukuran perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.

7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

F. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis

Adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan, maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja. Data-data tersebut sudah dirubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.

4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

Tugas Belajar 1

- 1) Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan anda mengerjakan latihan berikut ini !
- 2) Apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?
- 3) Sebutkan jenis-jenis laporan keuangan?
- 4) Apa tujuan dilakukannya analisa rasio?
- 5) Apa perbedaan antara analisa cross-section dengan analisa time series?
- 6) Sebutkan aspek-aspek yang dilihat dalam analisa rasio?
- 7) Apa perbedaan penggunaan antara current ratio dengan quick ratio?
- 8) Informasi tambahan lain apa yang dibutuhkan dalam menilai Average Collection Period?
- 9) Informasi tambahan lain apa yang dibutuhkan dalam menilai Average Payment Period?
- 10) Laporan keuangan PT. Cincin Selogam untuk tahun 2004 dan 2005 diberikan sebagai berikut:

Balance Sheet			Income Statement for 2005	
ASSETS	2004	2005	Sales	900
Cash	150	200	Cost of goods sold	200
Accounts receivable (Piutang)	300	600	Gross margin	700
Inventory	700	600	Operating expenses	
Total current assets	1,150	1,400	Selling expense	100
			Administrative expenses	150
Plant & Equipment	700	900	Depreciation expenses	50
Less: Accumulated Depreciation	(150)	(200)	Total expenses	300

Net fixed assets	550	700
Long-term investment	400	300
Total assets	2,100	2,400
LIABILITIES & EQUITY		
Accounts payable (Hutang dagang)	400	800
Taxes payable (Hutang pajak)	100	50
	500	850
Long-term debt (Obligasi)	500	150
Total Liabilities		
Common stock	700	800
Retained earnings	400	600
Total Equity	1,100	1,400

Net Income	400
------------	-----

Statement of Retained earnings	
Saldo awal retained earnings	400
Plus: Net income 2005	400
Jumlah	800
Minus: Dividend yang dibayarkan	200
Retained earnings 2005	600

Pertanyaan

Buatlah laporan sumber dan penggunaan dana dalam arti uang kas, dan persentasenya

Tariklah kesimpulan dari laporan diatas

Total liabilities & Equity	2,100	2,400	
----------------------------	-------	-------	--

11. Sebuah perusahaan memberikan data keuangan sebagai berikut:
 Cash \$ 150 Net Income \$ 150 Average collection period 30 hari
 Fixed assets 1,460 Quick ratio 2.5 X Return on equity 12 %
 Sales 3,600 Current ratio 3.0 X
 Struktur dana perusahaan tidak memiliki preferred stock, hanya common equity, current liabilities, dan long-term debt. Perhitungan menggunakan angka 360 untuk jumlah hari setahun. Hitung besarnya piutang (accounts receivable), hutang lancar (current liabilities), current assets, total assets, return on assets sebagai ratio net income to total assets, common equity (modal pemilik), dan hutang jangka panjang (long-term debt).

12. Untuk analisa ratio keuangan berikut, isikan kolom 'Trend' apakah ratio keuangan tersebut "Membaik" atau "Memburuk". Isikan pula angka ROE (return on equity).

Financial Ratio	2003	2004	2005	2006	Trend
Current ratio	1.90	2.01	2.64	2.71	
Receivable turnover	12.05	12.31	12.42	12.45	
Inventory turn-over	15 x	16 x	17 x	18 x	
Total assets turn-over	2.71	2.78	2.91	3.13	
Times interest-earned	11.8	12.9	13.0	13.6	
Average Collection period	30.3	30.0	29.1	27.6	
Fixed asset turn over	5.47	5.21	5.03	4.80	

Gross profit margin	46.88%	46.00%	43%	40.9%	
Net profit margin	6%	7%	8%	8.5%	
Total asset to equity ratio	2.0	2.3	2.4	2.5	
ROE	

13. Analisa ratio keuangan berikut membandingkan kinerja keuangan PT. X dengan peer groupnya di industri yang sama. Isikan kolom 'Kinerja PT X' apakah ratio keuangannya tersebut "Baik" atau "Buruk". Isikan pula angka ROE (return on equity).

Ratio Keuangan	Kinerja Tahun 2006		Kinerja Keuangan PT X
	PT X	Industry	
Current ratio	1.71	2.51	
Receivable turnover	12.45	9.45	
Inventory turn-over	16 x	18 x	
Total assets turn-over	3.13	3.13	
Times interest-earned	7.6	10.6	
Average Collection period	27.6	27.6	
Fixed asset turn over	6.80	4.80	
Gross profit margin	40.9%	50.9%	
Net profit margin	8.5%	8.5%	
Total asset to equity ratio	2.5	1.5	
ROE	

14. Ringkasan laporan keuangan PT. Lautan Luas adalah sebagai berikut:

Neraca (2005)		Laba rugi (2005)		Hitung ratio-ratio keuangan berikut
Kas	8,000	Penjualan (all credit)	112,000	1. Current ratio
Piutang	12,500	Harga pokok penjualan	62,000	2. Quick ratio
Persediaan	25,000	Laba kotor	50,000	3. Times interest earned
Aktiva lancar	45,500	Biaya operasi	38,000	4. Average collection period
Aktiva tetap bersih	60,000	EBIT	12,000	5. Inventory turn-over
Total Aktiva	105,500	Biaya bunga	4,000	15. Operating profit margin
		Laba sebelum pajak	8,000	16. Net profit margin
Hutang dagang	10,500	Pajak 30%	2,400	17. Total assets turn-over
Biaya yg hrs dibayar	12,000	Laba bersih	5,600	18. Debt equity ratio
Hutang lancar	22,500			19. Return on assets
Hutang jk panjang	28,000			20. Return on equity
Saham biasa	20,000			

Laba ditahan	35,000
	105,500

--	--

Tugas belajar 2

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan !

1. Laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan kepada masyarakat/investor pada umumnya sebagai berikut KECUALI :
 - A. Cash Budget
 - B. Income Statement
 - C. Statement of Cashflow
 - D. Statement of Retained Earning

2. PT. R2BD memiliki operating profit \$200,000, Pajak \$34,000, Biaya Bunga \$68,000 dan dividen saham preferen \$10,000. Net Profit After Taxes adalah:
 - A. \$166,000
 - B. \$132,000
 - C. \$98,000
 - D. \$88,000

3. Analisadilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan berbeda pada waktu yang sama.
 - A. Time-series
 - B. Cross-Sectional
 - C. Marginal
 - D. Quantitative

4. Rasio.....mengukur efektifitas penggunaan asset untuk menghasilkan pendapatan.
 - A. Likuiditas
 - B. Aktifitas
 - C. Hutang
 - D. Profitabilitas

5. PT R2BD memberikan credit term 60 hari kepada pelanggannya. ACP akan termasuk buruk jika pelanggan membayar dalam :
 - A. 30 hari
 - B. 40 hari
 - C. 61 hari
 - D. 80 hari

6. Jika perusahaan memiliki TATO lebih rendah dari industri, sedangkan Current Ratio berada disekitar industri, maka perusahaan dikatakan memiliki kelebihan :
 - A. Fixed Asset
 - B. Current Asset
 - C. Inventory
 - D. Account Receivable

7. Laporan keuangan yang menunjukkan harta perusahaan pada suatu saat adalah:
 - A. Income Statement
 - B. Balance Sheet
 - C. Statement of Cshflow
 - D. Statement of Retained Earning

Tugas belajar 3

1. Jelaskan Manfaat Laporan Keuangan baik internal dan External.
2. Sebutkan beberapa keterbatasan Laporan Keuangan
3. Sebutkan & Jelaskan Ratio Laporan Keuangan
4. Dari hasil Analisa, didapat Ratio Likuiditas tahun 2014 lebih baik dari tahun 2013 dengan Current Ratio sebesar 345 %, Jelaskan pengertian Current Ratio tersebut.
(Current Ratio : aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar)
5. Dalam analisa perputaran modal kerja perusahaan didapatkan Penjualan Netto Rp. 1.375.000 dan modal kerja rata-rata yang digunakan untuk memperoleh penjualan tersebut sebesar Rp. 500.000, hitunglah tingkat perputaran modal tersebut, dan jelaskan pengertiannya

6. Jelaskan fungsi dari tiga unsur utama laporan Keuangan
7. Ratio yang digunakan untuk menilai likuiditas adalah Current ratio, acid test ratio, account receivable turn over, inventory turnover. Jelaskan pengertiannya!
8. Diketahui dari data perusahaan sbb :

<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Hutang Lancar</u>	
Kas	Rp. 500.000	Hutang Dagang	Rp. 1.250.000
Piutang dagang	Rp. 1.250.000	Hutang Wessel	Rp. 1.000.000
Piutang Wesel	Rp. 1.000.000	Hutang Pajak	Rp. 500.000
Persediaan	Rp. 2.500.000	Hutang Gaji	Rp. 250.000
Persekot Biaya	Rp. 750.000		
=====			
Jumlah	Rp. 6.000.000	Jumlah	Rp. 3.000.000

Dari data tersebut ditentukan current ratio perusahaan 2:1, jelaskan artinya.

9. Laporan Laba Rugi tahun ini menunjukkan laba bersih sebesar Rp. 310.000, jumlah ini sudah termasuk pengurangan dari rugi penghapusan piutang sebesar Rp. 7.000. Rekening Piutang Dagang pada akhir tahun naik sebesar Rp. 14.000 yaitu dari Rp. 76.000 menjadi Rp. 90.000. Sedangkan rekening cadangan kerugian piutang naik dari Rp. 3.000 ke Rp.5.000. Hitunglah penerimaan kas dari piutang dagang selama tahun ini.
10. PT. KALPATARU memproduksi dan menjual satu jenis barang, harga jual Rp. 3.000 per unit, biaya variabel Rp. 2.400.000 per unit. Biaya tetap Rp. 1.800.000 per bulan. Penjualan selama bulan April 2014 sebanyak 4.000 unit
Hitunglah :

_Titik Break Event tercapai pada penjualan berapa ?

_Contribution margin ratio

_Margin of Safety bulan April 2014

Tugas belajar 4

1. Jelaskan Pengertian Ratio Leverage dan Solvabilitas
2. Diketahui; Sumber Dana ;
Laba Operasi Rp. 1.155.400,
Penyusutan Rp. 83.500,
Penjualan Saham Rp. 600.000,
Penggunaan Dana ; Pembelian Alat kantor Rp. 150.000,
Pembelian Gedung Rp. 400.000, Membayar Hutang Obligasi
Rp. 150.000, Membayar Dividen Rp. 633.500, Hitunglah
Modal Kerja dan Rationya.
3. Diketahui Lap Keuangan PT. Nusa Indah yang
diperbandingkan terdiri dari Neraca per 31 Des 2015 dan
2016, serta Laporan Laba Rugi untuk periode–periode
tersebut yang berakhir pada tanggal 31 Des, lengkapilah tabel
dengan hasil ANALISA PERBANDINGAN anda

Perkiraan	Periode	Periode	Bertambah	Berkurang	%
	2015	2016			
	(Rp.000)	(Rp.000)	(Rp.000)	(Rp.000)	
Perjualan Netto	470.152	485.281	?	?	?
HPPenjualan	429.177	439.824	?	?	?
Penyusutan	6.823	7.019	?	?	?
Pemeliharaan dan Reparasi	3.311	3.292	?	?	?
Biaya Sewa	3.635	4.015	?	?	?
Pajak Kekayaan	7.667	7.814	?	?	?
	450.613	461.964	?	?	?
Operating Income	33.529	37.311	?	?	?
Biaya Bunga	3.798	3.817	?	?	?
	29.731	33.494	?	?	?
Pajak Perseroan	9.574	13.100	?	?	?
Net Income	20.157	20.394	?	?	?

BAB V

PENUTUP

Setelah mempelajari Analisa Laporan Keuangan ini, yang terdiri dari Pengertian Laporan Keuangan, isi dari laporan Keuangan, dan Analisa perbandingan laporan keuangan, Analisa Ratio. Tujuannya untuk membantu dan mempermudah mahasiswa untuk menguasai, memahami posisi keuangan perusahaan dan mengimplementasikan ilmunya kalau sudah bekerja di dalam perusahaan.

Dalam buku ajar ini lebih bersifat ringkasan-ringkasan inti sari materi yang dikumpulkan untuk mempermudah dan menarik minat bagi mahasiswa untuk lebih memahaminya.

Penulis menyadari bahwa dalam buku ajar ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan dan untuk itu penulis akan dengan senang hati menerima saran-saran yang diberikan oleh siapapun demi perbaikan dan kesempurnaan buku ajar ini.

Pada akhirnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sampai terbitnya buku ajar Analisa Laporan Keuangan ini.

Bekasi, 01 September 2020

Penulis,

DAFTAR PUSTAKA

1. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, 2004, edisi ke empat, cetakan ke tiga belas, Penerbit, Liberty Yogyakarta.
2. Amin widjayaTungga, 1995, Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
3. Djarwanto, 1989, Pokok-pokok Analisa Lapoan Keuangan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
4. Fahmi Irham, 2013, Pengantar Manajemen Keuangan, cetakan kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung.
5. Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
6. Husein Umar, 2001, Manajemen Risiko Bisnis, Pendekatan Finansial dan Non Finansial, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
7. Indra Bastian, Suhardjono, 2006, Akuntansi Perbankan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tentang Penulis

Matdio Siahaan lahir di Desa Sitonggi-tonggi, Senin 13 April 1970, Sumatera Utara, Pernah bekerja di PT. Yamaha Indonesia Motor Mfg bergerak di bidang Otomotif Roda Dua di Cakung, Jakarta Timur, salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia, mulai dari Operator sampai Manager sehingga sangat terdorong untuk menuliskan pengalaman sendiri ditambah dengan ilmu yang diperoleh selama kuliah sambil bekerja, dengan bekal pengalaman inilah penulis mengajar mata kuliah ANALISA LAPORAN KEUANGAN di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru, Kampus Bekasi dan Politeknik Guna Karya Indonesia, Bekasi. Ia memperoleh gelar SE di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dan MM di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Ia telah menulis artikel-artikel akuntansi dan keuangan, yang kemudian diterbitkan dalam bentuk Jurnal Karya Ilmiah seperti, "Penggunaan Biaya Standar sebagai alat pengendalian Biaya Produksi "Volume 16 No.1, ISSN 1410-9794. " dan "Analisa Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Howsanindo Industry

Mfg, Volume 16 No.2, ISSN 1410-9794 dan menjadi Pemakalah dalam beberapa Seminar Nasional.

Penulis merupakan anggota dari Ikatan Akuntansi Indonesia, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, Asosiasi Dosen Indonesia yang selalu memberikan pedoman-pedoman dalam bidang akuntansi dan laporan keuangan dan Anggota Badan Audit Gereja HKBP Se-Distrik Bekasi.

Dan sekarang masih aktif sebagai dosen tetap di Universitas Bhayangkara Jakarta, prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi.

Persembahan

Untuk Istriku Dorma Tambunan, AmKeb, Anak-anakku Elisabeth Dioma Siahaan, Yoshua Nobel Siahaan, Lusiana Kaisha Siahaan, Mori Brainer Christopher Siahaan atas dorongan dan semangatnya hingga selesai makalah ini.

BELAJAR TERUS BAIK